Currency
(Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SYARIAH INDONESIA TAHUN 2021–2025

[1]Qori Nur Auliya, [2]Lu'lu'il Maknuun
[1]Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas KH. Abdul Chalim
[2] Universitas KH. Abdul Chalim
Email: [1]auliyafiderlia@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:
Makro Ekonomi, Rasio Keuangan, Nilai Perusahaan, Bank Syariah Indonesia.

Cara Sitasi:
Penulis, Qori Nur Auliya. "Pengaruh Makro Ekonomi dan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2025". Currency (Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah) Volume 05, Nomor 01 Oktober 2026

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dinamika kondisi makro ekonomi serta kinerja keuangan yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan pada industri perbankan syariah di Indonesia. Sebagai bank hasil penggabungan tiga bank syariah BUMN, Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadapi tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah kondisi makro ekonomi yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh makro ekonomi dan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan BSI yang diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS), baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan BSI periode 2021 – 2025 yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makro ekonomi dengan indikator Inflasi, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap PBV, PER, dan EPS. Rasio keuangan dengan indikator Cost to Income Ratio (CIR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ketiga proksi nilai perusahaan tersebut. Selain itu, makro ekonomi dan rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS), dengan nilai Adjusted R Square tertinggi pada model EPS (94,9%), diikuti PER (68,8%), dan PBV (47,8%). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam merumuskan strategi pengelolaan kinerja keuangan yang responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro guna mendukung peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

This research is motivated by the dynamics of macroeconomic conditions and financial performance that potentially affect firm value in Indonesia's Islamic banking industry. As a bank formed through the merger of three state-owned Islamic banks, Bank Syariah Indonesia (BSI) faces distinct challenges in maintaining financial performance stability amid ever-changing

Currency
(Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

macroeconomic conditions. This study aims to analyze the effect of macroeconomics and financial ratios on the firm value of BSI, proxied by Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), and Earning Per Share (EPS), both partially and simultaneously. This study employs a quantitative causal-associative approach using secondary data from BSI's quarterly financial reports from the first quarter of 2021 to the fourth quarter of 2025 (20 observations), analyzed using multiple linear regression with SPSS version 23. The results show that Inflation, Exchange Rate, and Gross Domestic Product have a significant effect on PBV, PER, and EPS. Financial ratios comprising the Cost to Income Ratio, Return on Assets, Return on Equity, and Financing to Deposit Ratio also show a significant effect on all three firm value proxies. In addition, macroeconomic indicators and financial ratios simultaneously have a significant effect on PBV, PER, and EPS, with the highest Adjusted R Square obtained in the EPS model (94.9%), followed by PER (68.8%) and PBV (47.8%). These findings are expected to serve as a consideration for company management in formulating financial performance strategies responsive to macroeconomic changes to support the sustainable enhancement of firm value.

Pendahuluan

Prospek perusahaan tergantung pada keadaan ekonomi secara keseluruhan, sehingga investor akan memperhitungkan variabel makro ekonomi yang memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang pada akhirnya berpengaruh pada nilai perusahaan. makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan kondisi eksternal yang berada di luar kendali manajemen, namun tetap direspons investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan.

Grafik Inflasi

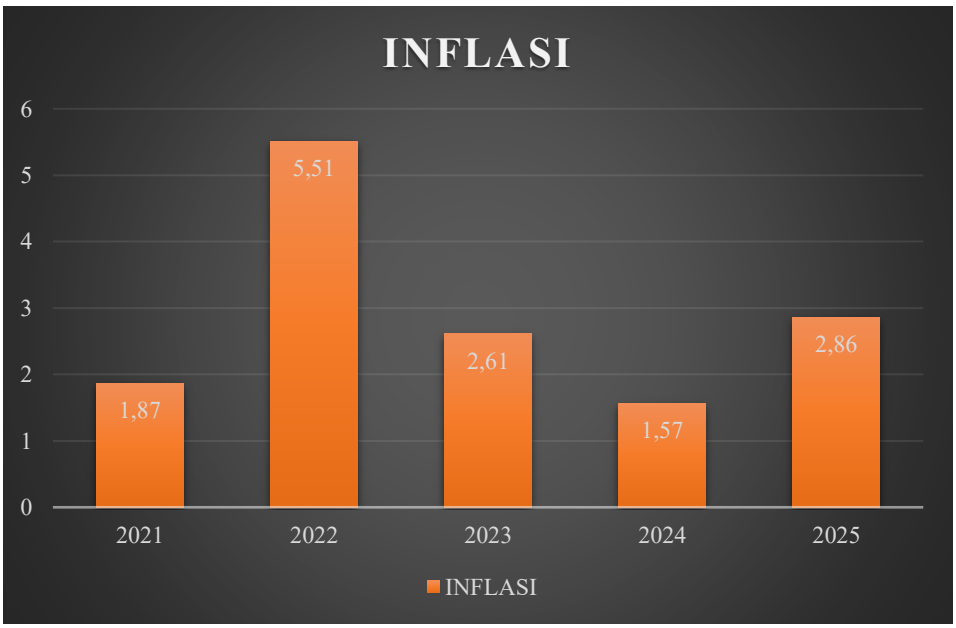

Sumber : Bank Indonesia

Currency
(Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Inflasi nasional meningkat tajam pada tahun 2022 sebesar 5,51%, kemudian turun menjadi 2,61% pada 2023 dan 1,57% pada 2024, sebelum kembali bergerak naik ke kisaran 2,6%–2,9% pada 2025. Nilai tukar Rupiah juga menunjukkan tren pelemahan dari sekitar Rp14.308 per dolar AS pada 2021 menjadi di atas Rp16.000 pada 2025, sementara pertumbuhan PDB relatif stabil di atas 5% sejak 2022.

Grafik 1. 1 Nilai Tukar

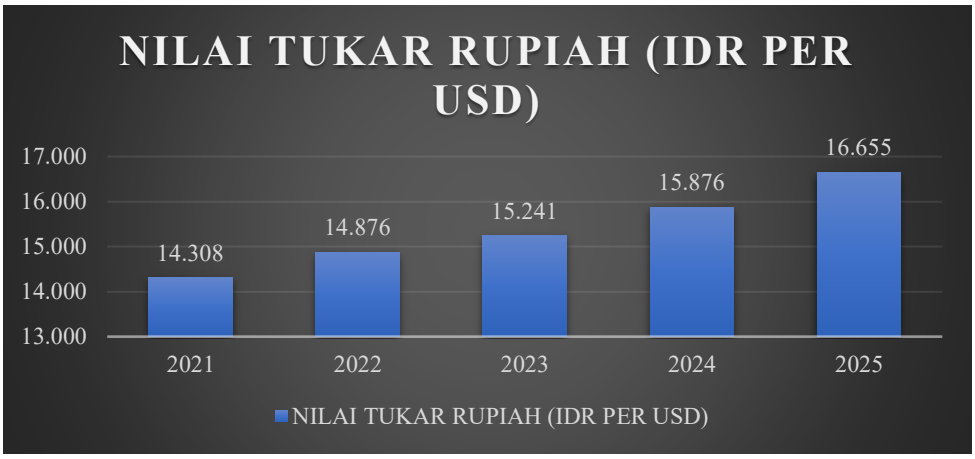

Sumber : Bank Indonesia

Selain faktor eksternal, rasio keuangan sebagai faktor internal juga berperan besar dalam menentukan nilai perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BSI tercatat konsisten di atas 20% selama 2021–2025, mencerminkan permodalan yang kuat pasca-merger. *Return on Assets* (ROA) meningkat dari 1,61% (2021) menjadi 2,39% (2025), *Return on Equity* (ROE) meningkat dari 13,71% menjadi 17,77% pada periode yang sama, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat dari 73,39% menjadi 84,97%, yang secara umum mencerminkan perbaikan kinerja keuangan yang konsisten.

Nilai perusahaan sebagai indikator persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan diukur melalui *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh makro ekonomi dan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan. Rahmawati (2022) menemukan bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan bank syariah, sementara Setiawan dan Sari (2021) menemukan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan. Adanya research gap tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor eksternal dan internal secara simultan terhadap nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia selama periode 2021–2025.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap PBV; (2) apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap PBV; (3) apakah PDB berpengaruh signifikan terhadap PBV; (4) apakah CIR berpengaruh signifikan terhadap PBV; (5) apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV; (6) apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV; (7) apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap PBV; (8) apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap PER; (9) apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap PER; (10) apakah PDB berpengaruh signifikan terhadap PER; (11) apakah CIR berpengaruh signifikan terhadap PER; (12) apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap PER; (13) apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap PER; (14) apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap PER; (15) apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap EPS; (16) apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap EPS; (17) apakah nilai

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

PDB berpengaruh signifikan terhadap EPS; (18) apakah CIR berpengaruh signifikan terhadap EPS; (19) apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap EPS; (20) apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap EPS; (21) apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap EPS; (22) apakah inflasi, nilai tukar, PDB, CIR, ROA, ROE, FDR berpengaruh secara simultan terhadap PBV; (23) apakah inflasi, nilai tukar, PDB, CIR, ROA, ROE, FDR berpengaruh secara simultan terhadap PER; (24) apakah inflasi, nilai tukar, PDB, CIR, ROA, ROE, FDR berpengaruh secara simultan terhadap EPS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketiga hal tersebut, serta diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan teori sinyal dan teori makro ekonomi, sekaligus kontribusi praktis bagi manajemen BSI, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan strategis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara makro ekonomi dan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), yang dipilih secara *purposive sampling* sebagai representasi utama perbankan syariah nasional pasca-merger tiga bank syariah BUMN.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan BSI periode 2021 - 2025, dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 sampel. Variabel independen terdiri atas Makro Ekonomi dengan indikator Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB dan Rasio Keuangan dengan indikator CIR, ROA, ROE, FDR, sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan dengan indikator PBV, PER, dan EPS. Data makro ekonomi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), sedangkan data rasio keuangan dan nilai perusahaan diperoleh dari laporan keuangan publikasi BSI dan Stockbit.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23, melalui tahapan: (1) statistik deskriptif; (2) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (*Tolerance* dan VIF), uji heteroskedastisitas (*scatterplot*), dan uji autokorelasi (*Durbin-Watson*) serta (3) pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) pada taraf signifikansi 5%. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai:

$$Y = a + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + \beta4X4 + \beta5X5 + \beta6X6 + \beta7X7 + e$$

Y adalah Nilai Perusahaan (PBV/PER/EPS), a adalah konstanta, X1–X3 adalah variabel makro ekonomi (Inflasi, Nilai Tukar, PDB), X4–X7 adalah variabel rasio keuangan (CIR, ROA, ROE, FDR), dan e adalah error term.

Currency
(Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Hasil Dan Pembahasan

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	20	1.03	5.95	2.7720	1.42051
Nilai Tukar	20	86.68	101.60	93.9080	5.02898
Produk Domestik Bruto (PDB)	20	.74	7.07	4.9125	1.15735
Cost to Income Rasio (CIR)	20	46.04	52.57	49.5175	1.66613
Return on Assets (ROA)	20	1.61	2.51	2.1930	.31573
Return on Equity (ROE)	20	13.71	18.30	16.6625	1.50577
Financing to Deposit Ratio (FDR)	20	73.39	90.75	82.1970	5.64579
Price Book Value (PBV)	20	177.60	417.65	264.1845	67.85464
Price Earning Ratio (PER)	20	48.18	128.06	71.6980	24.19874
Earning Per Share (EPS)	20	17.96	43.33	30.7020	8.59706
Valid N (listwise)	20				

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 20 sampel penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Inflasi selama periode penelitian sebesar 2,77% (dengan *Standard Deviation* (SD) = 1,42), Nilai Tukar rata-rata 93,91 (SD = 5,03), dan PDB rata-rata 4,91% (SD = 1,16). Pada sisi rasio keuangan, CIR rata-rata sebesar 49,52% (SD = 1,67), ROA rata-rata 2,19% (SD = 0,32), ROE rata-rata 16,66% (SD = 1,51), dan FDR rata-rata 82,20% (SD = 5,65). Adapun nilai perusahaan menunjukkan rata-rata PBV sebesar 264,18 (SD = 67,85), PER sebesar 71,70 (SD = 24,20), dan EPS sebesar 30,70 (SD = 8,60). Secara umum, penyebaran data tergolong terkendali karena nilai rata-rata masih lebih besar dibandingkan standar deviasinya pada seluruh variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,110 pada model PBV dan 0,200 pada model PER maupun EPS, seluruhnya berada di atas 0,05 sehingga data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga model tidak mengalami gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan titik-titik data menyebar acak tanpa pola tertentu pada ketiga model, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi Durbin-Watson menghasilkan nilai DW sebesar 1,576 (PBV), 1,745 (PER), dan 1,908 (EPS), yang seluruhnya berada pada rentang dU < DW < 4-dU (1,5367 < DW < 2,4633), sehingga model dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa model EPS memiliki kemampuan penjelas tertinggi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,949 (94,9%), diikuti model PER sebesar 0,688 (68,8%), dan model PBV sebesar 0,478 (47,8%). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa makro ekonomi dan rasio keuangan memiliki kekuatan penjelas yang jauh lebih kuat terhadap kinerja fundamental perusahaan (EPS) dibandingkan terhadap persepsi pasar yang lebih dipengaruhi sentimen investor (PBV).

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Model (Variabel Dependen)	R	Adjusted R Square	Durbin-Watson
PBV	0,819	0,478 (47,8%)	1,576
PER	0,896	0,688 (68,8%)	1,745
EPS	0,984	0,949 (94,9%)	1,908

Sumber: Output SPSS 23, 2026.

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial / Uji T Y.1 (PBV)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1593.440	518.375		3.074	.010		
	Inflasi	-25.586	12.270	-.536	2.852	.040	.417	2.400
	Nilai Tukar	2.157	4.794	.160	2.450	.020	.218	4.591
	Produk Domestik Bruto (PDB)	-8.172	10.461	-.139	2.781	.038	.864	1.158
	Cost to Income Ratio (CIR)	-15.565	9.665	-.382	2.610	.033	.488	2.049
	Return On Assets (ROA)	-24.874	129.811	-.116	2.192	.025	.754	3.270
	Return On Equity (ROE)	-9.655	23.569	-.214	2.410	.029	.150	9.950
	Financing to Deposit Ratio (FDR)	-5.287	4.372	-.440	2.209	.025	.208	4.813

a. Dependent Variable: Price to Book Value (PBV)

Nilai t tabel diperoleh dengan derajat kebebasan t = (a : (df = n-k), dengan jumlah sampel (n) sebesar 20 dan jumlah variabel penelitian (k) sebanyak 7, pada taraf signifikansi 0,05 (uji dua arah), sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,160.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Coefficients*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Bank Syariah Indonesia.**

   Hipotesis yang menguji pengaruh Inflasi terhadap PBV pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel Inflasi sebesar 2,852 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,852 > 2,160, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,040 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H1 diterima dan H_0 di tolak. Yang berarti indikator Inflasi berpengaruh signifikan terhadap PBV.
2. **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Bank Syariah Indonesia.**

   Hipotesis yang meneliti pengaruh Nilai Tukar terhadap PBV pada Bank Syariah Indonesia, menemukan bahwa nilai T-hitung untuk variabel Nilai Tukar adalah 2,450. Nilai ini lebih besar dari T-tabel, yaitu 2,160, dengan demikian T-hitung (2,450) > T-tabel (2,160), menunjukkan bahwa H2 diterima dan H_0 di tolak. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,020 juga menunjukkan bahwa angka ini lebih kecil dari 0,05, mengkonfirmasi temuan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.
3. **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Bank Syariah Indonesia.**

   Hipotesis yang menguji pengaruh PDB terhadap PBV pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel PDB sebesar 2,781, sedangkan T-tabelnya 2,160, dengan demikian T-hitung lebih besar dari T-tabel, menunjukkan bahwa variabel

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,038 juga menegaskan, karena angka ini lebih kecil dari 0,05, yang mendukung adanya pengaruh yang signifikan dari PDB terhadap PBV.

4. **Pengaruh *Cost to Income Ratio* (CIR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).**

   Hipotesis yang meneliti pengaruh CIR terhadap PBV pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel CIR sebesar 2,610 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,610 > 2,160, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,033 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CIR berpengaruh signifikan terhadap PBV.

5. **Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap PBV pada Bank Syariah Indonesia.**

   Hipotesis yang menguji pengaruh ROA terhadap PBV pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel ROA sebesar 2,192 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,192 > 2,160, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,025 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV.

6. **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).**

   Hipotesis yang meneliti pengaruh ROE terhadap PBV pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel ROE sebesar 2,410 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,410 > 2,160, menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh terhadap PBV. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,029 juga menunjukkan bahwa angka ini lebih kecil dari 0,05, yang menegaskan bahwa ROE berdampak secara signifikan terhadap PBV.

7. **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).**

   Hipotesis yang meneliti pengaruh FDR terhadap PBV pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel FDR sebesar 2,209 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,209 > 2,160 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,025 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap PBV.

   Kondisi tersebut menunjukkan bahwa makro ekonomi serta rasio keuangan secara parsial memiliki keterkaitan terhadap perubahan nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi makro serta kinerja efisiensi, profitabilitas, dan likuiditas pembiayaan perusahaan turut menentukan penilaian pasar terhadap nilai buku saham perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa makro ekonomi dan rasio keuangan berpengaruh terhadap PBV dapat diterima.

Currency
(Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Uji Parsial / Uji T Y.2 (PER)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	532.501	142.969		3.725	.003		
	Inflasi	-5.246	3.384	-.308	2.550	.015	.417	2.400
	Nilai Tukar	.843	1.322	.175	2.739	.036	.218	4.591
	Produk Domestik Bruto (PDB)	-1.872	2.885	-.090	2.649	.029	.864	1.158
	Cost to Income Ratio (CIR)	-4.737	2.666	-.326	3.777	.009	.488	2.049
	Return On Assets (ROA)	-9.786	35.802	-.128	2.333	.028	.754	3.270
	Return On Equity (ROE)	-9.778	6.500	-.608	2.504	.016	.150	9.950
	Financing to Deposit Ratio (FDR)	-1.183	1.206	-.276	3.140	.035	.208	4.813

a. Dependent Variable: Price to Earning Ratio (PER)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Coefficients*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (PER)**

   Hipotesis yang menguji pengaruh Inflasi terhadap PER pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel Inflasi sebesar 2,550 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,550 > 2,160, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,015 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap PER.

2. **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (PER)**

   Hipotesis yang meneliti pengaruh Nilai Tukar terhadap PER pada Bank Syariah Indonesia, menemukan bahwa nilai T-hitung untuk variabel Nilai Tukar adalah 2,739. Nilai ini lebih besar dari T-tabel, yaitu 2,160, dengan demikian T-hitung (2,739) > T-tabel (2,160), menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap PER. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,036 juga menunjukkan bahwa angka ini lebih kecil dari 0,05, mengkonfirmasi temuan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap PER.

3. **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Nilai Perusahaan (PER)**

   Hipotesis yang menguji pengaruh PDB terhadap PER pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel PDB sebesar 2,649, sedangkan T-tabelnya 2,160, dengan demikian T-hitung lebih besar dari T-tabel, menunjukkan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap PER. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,029 juga menegaskan, karena angka ini lebih kecil dari 0,05, yang mendukung adanya pengaruh yang signifikan dari PDB terhadap PER.

4. **Pengaruh *Cost to Income Ratio* (CIR) terhadap Nilai Perusahaan (PER).**

   Hipotesis yang meneliti pengaruh CIR terhadap PER pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel CIR sebesar 3,777 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 3,777 > 2,160, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,009 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CIR berpengaruh signifikan terhadap PER. Nilai T-hitung CIR merupakan yang tertinggi kedua pada model ini, mengindikasikan kuatnya keterkaitan efisiensi operasional dengan valuasi harga saham terhadap laba.

5. **Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PER)**

   Hipotesis yang menguji pengaruh ROA terhadap PER pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel ROA sebesar 2,333 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,333 > 2,160, dan nilai signifikansi yaitu sebesar

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

0,028 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap PER.

6. **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PER)**

Hipotesis yang meneliti pengaruh ROE terhadap PER pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel ROE sebesar 2,504 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,504 > 2,160, menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh terhadap PER. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,016 juga menunjukkan bahwa angka ini lebih kecil dari 0,05, yang menegaskan bahwa ROE berdampak secara signifikan terhadap PER.

7. **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Nilai Perusahaan (PER).**

Hipotesis yang meneliti pengaruh FDR terhadap PER pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel FDR sebesar 3,140 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 3,140 > 2,160, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,035 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap PER

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa makro ekonomi dengan indikator Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB serta rasio keuangan dengan indikator CIR, ROA, ROE, dan FDR secara parsial memiliki keterkaitan terhadap perubahan nilai perusahaan yang diukur melalui PER. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi makro serta kinerja efisiensi, profitabilitas, dan likuiditas pembiayaan perusahaan turut memengaruhi penilaian investor terhadap harga saham perusahaan dibandingkan dengan laba yang dihasilkannya. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, PDB, CIR, ROA, ROE, dan FDR berpengaruh terhadap PER dapat diterima.

Uji Parsial / Uji T Y.3 (EPS)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-118.487	20.482		-5.785	.000		
	Inflasi	-1.298	.485	-.214	2.677	.020	.417	2.400
	Nilai Tukar	.438	.189	.256	2.313	.039	.218	4.591
	Produk Domestik Bruto (PDB)	.244	.413	.033	2.590	.011	.864	1.158
	Cost to Income Ratio (CIR)	1.122	.382	.217	2.938	.012	.488	2.049
	Return On Assets (ROA)	18.586	5.129	.683	3.624	.003	.754	3.270
	Return On Equity (ROE)	1.048	.931	.184	2.251	.028	.150	9.950
	Financing to Deposit Ratio (FDR)	-.041	.173	-.027	2.465	.018	.208	4.813

a. Dependent Variable: Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Coefficients*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan (EPS) Bank Syariah Indonesia.**

Hipotesis yang menguji pengaruh Inflasi terhadap EPS pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel Inflasi sebesar 2,677 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,677 > 2,160, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,020 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap EPS.

2. **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan (EPS) Bank Syariah Indonesia.**

Hipotesis yang meneliti pengaruh Nilai Tukar terhadap EPS pada Bank Syariah Indonesia, menemukan bahwa nilai T-hitung untuk variabel Nilai Tukar adalah 2,313. Nilai ini lebih besar dari T-tabel, yaitu 2,160, dengan demikian T-hitung (2,313) > T-tabel

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

(2,160), menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,039 juga menunjukkan bahwa angka ini lebih kecil dari 0,05, mengkonfirmasi temuan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS.

3. **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Nilai Perusahaan (EPS)**

   Hipotesis yang menguji pengaruh PDB terhadap EPS pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel PDB sebesar 2,590, sedangkan T-tabelnya 2,160, dengan demikian T-hitung lebih besar dari T-tabel, menunjukkan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,011 juga menegaskan, karena angka ini lebih kecil dari 0,05, yang mendukung adanya pengaruh yang signifikan dari PDB terhadap EPS.

4. **Pengaruh *Cost to Income Ratio* (CIR) terhadap Nilai Perusahaan (EPS)**

   Hipotesis yang meneliti pengaruh CIR terhadap EPS pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel CIR sebesar 2,938 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,938 > 2,160, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,012 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CIR berpengaruh signifikan terhadap EPS.

5. **Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (EPS)**

   Hipotesis yang menguji pengaruh ROA terhadap EPS pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel ROA sebesar 3,624 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 3,624 > 2,160, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,003 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap EPS. Nilai T-hitung ROA merupakan yang tertinggi di antara seluruh variabel pada model ini, mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset menjadi determinan paling dominan dalam pembentukan laba per lembar saham Bank Syariah Indonesia.

6. **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (EPS).**

   Hipotesis yang meneliti pengaruh ROE terhadap EPS pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel ROE sebesar 2,251 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,251 > 2,160, menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh terhadap EPS. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,028 juga menunjukkan bahwa angka ini lebih kecil dari 0,05, yang menegaskan bahwa ROE berdampak secara signifikan terhadap EPS.

7. **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Nilai Perusahaan (EPS).**

   Hipotesis yang meneliti pengaruh FDR terhadap EPS pada Bank Syariah Indonesia, menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel FDR sebesar 2,465 dengan T-tabel 2,160, sehingga nilai T-hitung > T-tabel yaitu 2,465 > 2,160, dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,018 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap EPS.

   Kondisi tersebut menunjukkan bahwa makro ekonomi dengan indikator Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB serta rasio keuangan dengan indikator CIR, ROA, ROE, dan FDR secara parsial memiliki keterkaitan terhadap perubahan nilai perusahaan yang diukur melalui EPS. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi makro serta kinerja efisiensi, profitabilitas, dan likuiditas pembiayaan perusahaan turut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham yang beredar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, PDB, CIR, ROA, ROE, dan FDR berpengaruh terhadap EPS dapat diterima.

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Secara keseluruhan, hasil pengujian parsial (uji t) pada ketiga model menunjukkan bahwa indikator dari variabel Makro ekonomi terhadap nilai perusahaan dan indikator dari variabel Rasio Keuangan terhadap nilai Perusahaan, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketiga proksi nilai perusahaan, yaitu PBV, PER, dan EPS, karena seluruh nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (2,160) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan H_1 diterima H_0 di tolak, bahwa makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan, dan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan artinya H_1 dapat diterima dan H_0 di tolak, pada ketiga proksi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

1. **Pengaruh inflasi, nilai tukar, PDB, CIR, ROA, ROE, FDR berpengaruh secara simultan terhadap PBV.**

Uji Simultan / Uji F Y.1 (PBV)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58619.507	7	8374.215	3.482	.028[b]
	Residual	28861.295	12	2405.108		
	Total	87480.802	19			

a. Dependent Variable: Price Book Value (PBV)

b. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Cost to Income Rasio (CIR), Nilai Tukar, Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,482 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,028.

Nilai F tabel ditentukan berdasarkan rumus df (N1) = k – 1 dan df (N2) = n – k, dengan jumlah sampel (n) sebesar 20 dan jumlah variabel penelitian (k) sebanyak 7, pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh:

df (N1) = k – 1 = 7 – 1 = 6

df (N2) = n – k = 20 – 7 = 13

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai F hitung (3,482) lebih besar dibandingkan nilai F tabel (2,92), atau F hitung > F tabel. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,028 juga lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05 (0,028 < 0,05).

Berdasarkan kedua kriteria pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel makro ekonomi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada tahap analisis selanjutnya.

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

2. **Pengaruh inflasi, nilai tukar, PDB, CIR, ROA, ROE, FDR berpengaruh secara simultan terhadap PER.**

Uji Simultan / Uji F Y.2 (PER)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8930.612	7	1275.802	6.974	.002[b]
	Residual	2195.389	12	182.949		
	Total	11126.001	19			

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio (PER)

b. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio (FDR) , Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Cost to Income Ratio (CIR), Nilai Tukar, Return on Equity (ROE) , Return on Assets (ROA)

Sumber : Output SPSS 23, 2026.

Berdasarkan Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai F hitung (6,974) lebih besar dibandingkan nilai F tabel (2,92), atau F hitung > F tabel. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 juga lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05 (0,002 < 0,05).

Berdasarkan kedua kriteria pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel makro ekonomi dan rasio keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada tahap analisis selanjutnya.

3. **Pengaruh inflasi, nilai tukar, PDB, CIR, ROA, ROE, FDR berpengaruh secara simultan terhadap EPS.**

Uji Simultan / Uji F Y.3 (EPS)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1359.223	7	194.175	51.714	.000[b]
	Residual	45.057	12	3.755		
	Total	1404.281	19			

a. Dependent Variable: Earning Per Share (EPS)

b. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Cost to Income Ratio (CIR), Nilai Tukar, Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA)

Sumber : Output SPSS 23, 2026.

Berdasarkan Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai F hitung (51,714) jauh lebih besar dibandingkan nilai F tabel (2,92), atau F hitung > F tabel. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 juga jauh lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05).

Berdasarkan kedua kriteria pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel makro ekonomi dan rasio keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh sangat signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Nilai F hitung yang jauh melebihi F tabel serta tingkat signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki kekuatan penjelas yang sangat baik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan pengaruh

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada tahap analisis selanjutnya.

Hasil uji F menunjukkan bahwa pada model PBV diperoleh F hitung sebesar 3,482 dengan signifikansi 0,028; pada model PER diperoleh F hitung 6,974 dengan signifikansi 0,002; dan pada model EPS diperoleh F hitung 51,714 dengan signifikansi 0,000. Nilai F tabel pada df1 = 6 dan df2 = 13 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,92. Karena F hitung pada ketiga model lebih besar dibandingkan F tabel dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa makro ekonomi dan rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV, PER, dan EPS Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Makro Ekonomi dan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2025

Bagian ini membahas hasil pengujian hipotesis secara mendalam, indikator per indikator, dengan mengaitkan temuan statistik pada tiga model PBV, PER, dan EPS dengan teori serta kondisi aktual pada BSI periode 2021–2025.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ketiga proksi nilai perusahaan, yaitu PBV (T-hitung 2,852; Sig. 0,040), PER (T-hitung 2,550; Sig. 0,015), dan EPS (T-hitung 2,677; Sig. 0,020). Konsistensi pengaruh signifikan pada ketiga model ini memperkuat temuan bahwa dinamika inflasi nasional turut direspons oleh pasar dalam menilai BSI. Pergerakan inflasi yang sempat melonjak tajam pada 2022 sebesar 5,51% kemudian menurun ke level 1,57% pada 2024 mencerminkan fluktuasi daya beli masyarakat dan biaya dana yang berdampak pada margin bagi hasil pembiayaan. Kondisi ini sejalan dengan teori bahwa inflasi merupakan risiko sistematis di luar kendali manajemen, namun tetap menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai prospek profitabilitas dan risiko perusahaan ke depan. Investor cenderung mewaspadai tekanan inflasi karena berpotensi mengikis daya beli nasabah dan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah, sehingga tercermin pada penyesuaian valuasi saham BSI.

Nilai Tukar juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap PBV (T-hitung 2,450; Sig. 0,020), PER (T-hitung 2,739; Sig. 0,036), dan EPS (T-hitung 2,313; Sig. 0,039). Tren pelemahan Rupiah dari kisaran Rp14.308 per dolar AS pada 2021 menjadi di atas Rp16.000 pada 2025 mengindikasikan bahwa investor mencermati risiko nilai tukar sebagai bagian dari penilaian terhadap stabilitas eksternal yang dapat memengaruhi biaya operasional serta daya saing bank syariah dalam skala nasional maupun terhadap perbankan konvensional. Meskipun BSI tidak banyak bertransaksi valuta asing secara langsung sebagaimana bank umum devisa, pelemahan nilai tukar tetap berdampak tidak langsung melalui daya beli masyarakat, biaya impor barang konsumsi nasabah pembiayaan, serta sentimen makro yang lebih luas terhadap sektor keuangan syariah.

Sementara itu, PDB menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PBV (T-hitung 2,781; Sig. 0,038), PER (T-hitung 2,649; Sig. 0,029), dan EPS (T-hitung 2,590; Sig. 0,011). Pertumbuhan PDB yang relatif stabil di atas 5% sejak 2022 mencerminkan perbaikan aktivitas ekonomi nasional yang turut mendorong permintaan pembiayaan serta transaksi perbankan syariah. Signifikansi pengaruh PDB ini mengonfirmasi teori bahwa pertumbuhan ekonomi makro yang positif memperluas basis nasabah dan volume bisnis perbankan, yang pada gilirannya tercermin pada penilaian pasar terhadap prospek pertumbuhan laba dan nilai buku Perusahaan.

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Secara keseluruhan, ketiga indikator makro ekonomi tersebut, yaitu Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB, konsisten berpengaruh signifikan terhadap ketiga proksi nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa kondisi eksternal, meskipun berada di luar kendali manajemen BSI, tetap menjadi variabel penting yang diperhitungkan investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan, sejalan dengan premis dasar penelitian ini. Pembahasan tersebut sejalan dengan Teori Ekonomi Makro, yang menjelaskan bahwa stabilitas variabel-variabel agregat, seperti tingkat harga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi, merupakan prasyarat penting bagi terciptanya iklim usaha yang kondusif bagi dunia perbankan. Teori tersebut menegaskan bahwa perusahaan perbankan yang mampu menjaga kinerja secara stabil di tengah ketidakpastian kondisi makro ekonomi akan memperoleh respons pasar yang lebih positif, yang pada akhirnya tercermin melalui peningkatan nilai Perusahaan.

CIR berpengaruh signifikan terhadap PBV (T-hitung 2,610; Sig. 0,033), PER (T-hitung 3,777; Sig. 0,009), dan EPS (T-hitung 2,938; Sig. 0,012). Mena riknya, nilai T-hitung CIR pada model PER merupakan yang tertinggi kedua di antara seluruh variabel, mengindikasikan bahwa efisiensi operasional memiliki keterkaitan kuat dengan valuasi harga saham terhadap laba. Hal ini logis mengingat CIR mencerminkan seberapa efisien bank mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan; semakin efisien operasional bank, semakin besar potensi laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham, sehingga direspons positif oleh pasar dalam bentuk penilaian yang lebih baik terhadap prospek earning perusahaan.

ROA menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PBV (T-hitung 2,192; Sig. 0,025), PER (T-hitung 2,333; Sig. 0,028), dan EPS (T-hitung 3,624; Sig. 0,003). Pada model EPS, ROA bahkan mencatatkan T-hitung tertinggi di antara seluruh variabel independen, mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset merupakan determinan paling dominan dalam pembentukan laba per lembar saham BSI. Temuan ini konsisten dengan peningkatan ROA BSI dari 1,61% pada 2021 menjadi 2,39% pada 2025, yang mencerminkan perbaikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki pasca-merger. Hasil ini juga memperkuat teori sinyal, di mana peningkatan profitabilitas aset menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kualitas manajemen dan prospek keberlanjutan laba perusahaan.

ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV (T-hitung 2,410; Sig. 0,029), PER (T-hitung 2,504; Sig. 0,016), dan EPS (T-hitung 2,251; Sig. 0,028). Peningkatan ROE dari 13,71% menjadi 17,77% selama periode penelitian mengindikasikan perbaikan kemampuan BSI dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dari modal yang diinvestasikan. Signifikansi ROE pada ketiga model menunjukkan bahwa investor menjadikan tingkat pengembalian ekuitas sebagai salah satu tolok ukur utama dalam menilai daya tarik investasi pada saham BSI, sejalan dengan teori bahwa ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba.

FDR terbukti berpengaruh signifikan terhadap PBV (T-hitung 2,209; Sig. 0,025), PER (T-hitung 3,140; Sig. 0,035), dan EPS (T-hitung 2,465; Sig. 0,018). Peningkatan FDR dari 73,39% menjadi 84,97% mengindikasikan optimalisasi fungsi intermediasi BSI dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif. Signifikansi pengaruh FDR terhadap nilai perusahaan mengonfirmasi bahwa investor mempertimbangkan tingkat likuiditas dan fungsi intermediasi bank sebagai indikator kesehatan operasional; rasio FDR yang berada pada kisaran ideal di bawah 92% sesuai ketentuan OJK mencerminkan penyaluran pembiayaan yang optimal tanpa menimbulkan risiko likuiditas berlebih, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap keberlanjutan kinerja BSI.

Secara umum, keempat indikator rasio keuangan tersebut, yaitu CIR, ROA, ROE, dan FDR, konsisten berpengaruh signifikan terhadap ketiga proksi nilai perusahaan, menegaskan

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

bahwa faktor internal berupa efisiensi operasional, profitabilitas aset dan ekuitas, serta fungsi intermediasi pembiayaan menjadi determinan penting dalam pembentukan persepsi pasar terhadap nilai BSI (Ramin et al., 2023). Pembahasan tersebut sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), yang menjelaskan bahwa rasio keuangan yang dipublikasikan perusahaan berfungsi sebagai sinyal kuantitatif yang digunakan investor untuk menilai kualitas manajemen dan prospek perusahaan

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi pada ketiga proksi nilai perusahaan dinyatakan fit dan layak digunakan. Pada model PBV diperoleh F-hitung sebesar 3,482 dengan signifikansi 0,028, pada model PER diperoleh F-hitung sebesar 6,974 dengan signifikansi 0,002, dan pada model EPS diperoleh F-hitung sebesar 51,714 dengan signifikansi 0,000. Dengan F-tabel pada df1 = 6 dan df2 = 13 sebesar 2,92, ketiga model menghasilkan F-hitung yang melampaui F-tabel dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti makro ekonomi dan rasio keuangan secara bersama-sama memiliki kekuatan penjelas yang layak terhadap variasi nilai perusahaan BSI. Namun demikian, kekuatan penjelas tersebut berbeda signifikan antarmodel, sebagaimana tercermin pada nilai Adjusted R Square yang masing-masing sebesar 47,8% untuk PBV, 68,8% untuk PER, dan 94,9% untuk EPS. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa makro ekonomi dan rasio keuangan jauh lebih kuat dalam menjelaskan kinerja fundamental perusahaan yang bersifat objektif dan terukur, yakni EPS, dibandingkan dengan PBV yang lebih banyak dipengaruhi oleh sentimen pasar, ekspektasi investor, dan faktor non-fundamental lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi pasar modal secara umum atau kebijakan dividen perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Setiawan dan Sari (2021) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan temuan Rahmawati (2022) yang menyatakan CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, serta karakteristik BSI sebagai bank hasil merger yang memiliki dinamika kinerja tersendiri pasca-konsolidasi tiga bank syariah BUMN.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa makro ekonomi dengan indikator Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia yang diproksikan melalui *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS). Rasio keuangan dengan indikator *Cost to Income Ratio* (CIR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketiga proksi nilai perusahaan tersebut. Selain itu, makro ekonomi dan rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV, PER, dan EPS, dengan kekuatan penjelas model yang meningkat secara berjenjang dari PBV (47,8%), PER (68,8%), hingga EPS (94,9%), yang menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi dan rasio keuangan paling kuat menjelaskan kinerja fundamental perusahaan (EPS) dibandingkan persepsi pasar (PBV).

Saran

Bagi manajemen Bank Syariah Indonesia, temuan ini menunjukkan pentingnya menjaga efisiensi operasional (CIR), profitabilitas (ROA dan ROE), serta fungsi intermediasi pembiayaan (FDR) pada tingkat yang optimal, mengingat keempat rasio tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar. Selain itu, manajemen juga perlu memantau dinamika kondisi makro ekonomi nasional seperti inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan PDB dalam merumuskan strategi bisnis dan manajemen risiko yang responsif terhadap perubahan

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

lingkungan eksternal. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai prospek investasi pada saham BSI dengan memperhatikan indikator profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas perusahaan, serta kondisi makro ekonomi terkini.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan dan memperluas objek penelitian pada bank syariah lain di Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas, serta mempertimbangkan variabel lain seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), tingkat suku bunga acuan, atau variabel non-keuangan seperti tata kelola perusahaan (good corporate governance) yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan bank syariah.

Daftar Pustaka

Ascarya, & Yumanita, D. "Stabilitas Sistem Keuangan dan Perbankan Syariah." Bank Indonesia Working Paper, 2018.

Badan Pusat Statistik (BPS). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2021–2024, 2024.

Bank Indonesia. "Data Inflasi." https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx. Diakses 18 Januari 2026.

Bank Syariah Indonesia. Laporan Tahunan 2023. https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2023-ID/16/.

Stockbit. "BRIS Bank Syariah Indonesia Tbk." https://stockbit.com/symbol/BRIS.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. Fundamentals of Financial Management. Boston: Cengage Learning, 2018.

Dwinanda, Safira Kurnia, dan Achmad Tohirin. "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan 1 (2022): 15–26.

Fama, Eugene F. "Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work." The Journal of Finance 25, no. 2 (1970): 383–417.

Ghazali, A. "Exchange Rate Volatility and Banking Performance." International Journal of Finance and Banking Studies 7, no. 2 (2018): 45–60.

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Edisi ke-10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

Halim, Muh Abdul. Teori Ekonomi Makro. Cet. ke-3. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

Mankiw, N. G. Principles of Economics. Boston: Cengage Learning, 2018.

Nugroho, K. W., Supriyadi, D., & Chaerudin. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan." Gorontalo Accounting Journal 6, no. 1 (2023): 133–141.

Otoritas Jasa Keuangan. Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2020–2025. Jakarta: OJK, 2020.

Ramin, Moh., Bahri, S., Khoiruddin, K., Amiruddin, A., Asman, P., Yaqin, A., & Kholil, Moh. (2023). IMPLEMENTASI DIGITAL CORPORATE CULTURE “EXPRESSI” DI BANK JATIM SYARIAH CAPEM SAMPANG. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, *1*(1), 39–48. https://doi.org/10.32806/pps.v1i1.256

Rahmawati, N. "Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah." Jurnal Ekonomi Islam, 2022.

Setiawan, R., & Sari, D. P. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan." Jurnal Keuangan dan Perbankan, 2021.

Silviyani, Yuli Anita. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Edukasi Ekonomi Pendidikan dan Akuntansi 10, no. 2 (November 2022).

Volume 05, Nomor 01, Oktober 2026
ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Spence, Michael. "Job Market Signaling." The Quarterly Journal of Economics 87, no. 3 (1973): 355–374.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

Widarjo, W., & Setiawan, D. "Makroekonomi dan Nilai Perusahaan: Studi pada Sektor Perbankan." Jurnal Keuangan dan Perbankan 24, no. 4 (2020): 555–569.